

# PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - CHILI



DEPARTEMEN PERTANIAN



371-7 (910 : 83)

*Bibliografi*

bibl.

# PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA – CHILI



**DEPARTEMEN PERTANIAN RI**

63 : 370 - 19 (919.83).

**2001**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Chili**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

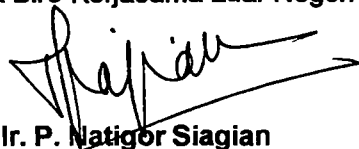
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Chili, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Chili.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian





## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
TIM PENYUSUN .....	iv
KEADAAN UMUM .....	1
1.1. Sejarah Singkat .....	1
1.2. Politik dan Pemerintahan .....	2
1.3. Sosial Ekonomi .....	3
POTENSI NEGARA .....	6
2.1. Keadaan Geografis .....	6
2.2. Potensi Alam dan Pertanian .....	9
.III PERKEMBANGAN KERJASAMA .....	11
3.1. Kerjasama Bidang Politik .....	11
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi .....	15
3.3. Kerjasama Teknik .....	20
PELUANG KERJASAMA .....	22
LAMPIRAN .....	25



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan antara Indonesia – Chili (dalam US\$) .....	16
2.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM .....	24



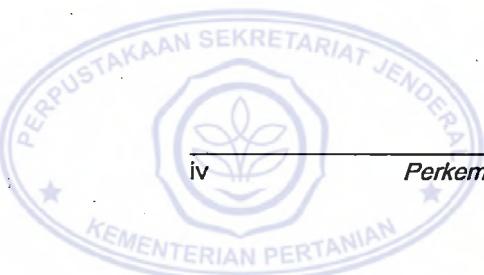
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Serealia dan Umbi-umbian Negara Chili Tahun 1991-1998 .....	10
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Chili Tahun 1991-1998 .....	10



## TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral  
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian  
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.  
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.  
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.  
Henny Nurliani, S.Pi.  
Budi Supriyono  
Yayah Mardianah, SE.  
Ir. Juariah  
Budiarto  
Nunik Ernawatingtyas  
Abidan Rajaguguk  
Ending



## I. KEADAAN UMUM

### 1.1. Sejarah Singkat

Pemukiman penduduk Chili dimulai dengan datangnya ekspedisi Spanyol yang pertama tahun 1536 dipimpin oleh Diego Almagro. Pusat kekuasaan saat itu adalah di Peru. Kedatangan orang Spanyol didorong oleh berita dari orang Indian suku Inka bahwa di selatan (Chili) ada emas. Ternyata ekspedisi tidak menemukan emas, kemudian kembali ke Peru. Namun seorang kapten bernama Pedro de Valdivia meminta izin penguasa di Peru untuk kembali ke Chili tahun 1541. Sejak itu Chili berhubungan dengan dunia Barat. Pada tanggal 18 September 1810, sekelompok rakyat Santiago dipimpin Jose Miguel Carrera mengumumkan kemerdekaan penuh Chili atas Tahta Spanyol. Akan tetapi pada tahun 1814 - 1817 para pendukung kerajaan kembali berhasil menguasai Chili, sehingga periode ini disebut sebagai periode penaklukan kembali.

Gerakan kemerdekaan dibawah Jose Migdel Carera tersebut kemudian membentuk angkatan bersenjata yang tangguh untuk menghadapi serangan dari Peru, menyusun konstitusi serta membuat bendera nasional pertama Chili. Namun tanggal 1 dan 2 Oktober 1814 tentara Carrera dikalahkan di Rancagua dan kemudian pasukannya bergabung dengan pasukan Gubernur Cuyo Jose de San Martin untuk melawan kekuatan kerajaan. Pemimpin pasukan Chili pada masa itu adalah Bernardo O'Higgins.

Pada musim panas 1817, pasukan dari Andes berhasil memukul mundur pasukan kerajaan dalam perang Chacabuco. Beberapa bulan kemudian, pada tanggal 5 April Jenderal San



Martin dalam perang di Maipo berhasil menang atas pasukan kerajaan Spanyol dan sekaligus mengakhiri perang kemerdekaan Chili untuk selamanya.

## 1.2. Politik dan Pemerintahan

### 1. Sistem Kepartaian

Partai-partai di Chili umumnya mengadakan aliansi atau pengelompokan menjelang menghadapi pemilihan umum, beberapa diantaranya yang penting adalah:

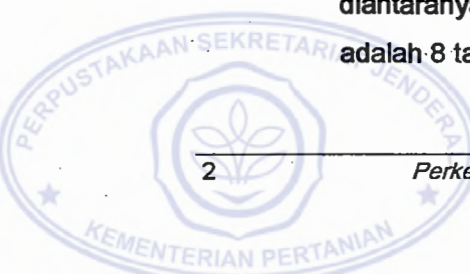
(1) *Kelompok Konservative (Koalisi Pemerintah)*, merupakan gabungan dari Partai Sosialis (PS), Partai Demokrat Kristen (PDC), Partai Untuk Demokrasi (PPD), dan Partai Radikal Sosial Demokrasi (PRSD).

(2) *Kelompok Oposisi (Konservatif)*, merupakan gabungan dari Partai Renovacion Nacional (RN), Partai Union Democrata Independiente (UDI) dan Partai Union Centro Centre (UCC).

(3) *Partai Komunis (PC)*, diketuai oleh Gladys Mann

### 2. Parlemen

Sistem bicameral (Kongres), yaitu terdiri dari Senat (*Senado* atau *Camara de Senadores*) dengan 40 kursi dan Majelis Rendah (*Camara de Diputados*) dengan 120 kursi. Anggota parlemen Majelis Rendah merupakan wakil dari 60 distrik dengan masing-masing 2 wakil setiap distrik. Mereka dipilih untuk masa jabatan 4 tahun. Dari 40 anggota Senat, 31 diantaranya dipilih dan 9 ditunjuk. Masa tugas anggota Senat adalah 8 tahun dan wakil setiap wilayah berjumlah dua orang.



### **3. Sistem Pemerintahan Presidensial**

Presiden dibantu oleh suatu Kabinet yang terdiri dari 16 Kementerian. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Tahun 1980, Chili adalah negara kesatuan. Untuk keperluan tata pemerintahan dan pemerintahan dalam negeri, Chili dibagi ke dalam region yang dipimpin oleh Intendant yang diangkat oleh pemerintah. Kemudian Region dibagi menjadi propinsi-propinsi yang dikepalai seorang Gubernur. Propinsi-propinsi kemudian dibagi menjadi komuna-komuna yang dikepalai walikota yang dipilih oleh rakyat. Dalam sistem ini kementerian-kementerian didesentralisasikan melalui sekretariat-sekretariat kementerian daerah.

### **4. Sistem Peradilan**

Lembaga peradilan tertinggi disebut Mahkamah Agung (*Corte Suprema*).

### **5. Konstitusi**

Konstitusi yang disahkan tanggal 18 September 1980 berlaku efektif sejak tanggal 11 Maret 1981 dan diundangkan tanggal 30 Juli 1989.

#### **1.3. Sosial Ekonomi**

Gambaran perekonomian Chili hingga September 2000 berjalan cukup baik dilihat dari beberapa indikator makro-ekonomi. Pertumbuhan ekonomi/GDP tercatat 5,4% sampai akhir tahun 2000 dan tingkat inflasi mencapai 4,5%. Sekalipun sektor industri tumbuh 5,2%, namun Chili masih dihadapkan kepada tingkat pengangguran yang cukup tinggi pula sekitar 8,3%, Sementara ekspor utama Chili ke negara-negara di kawasan berupa hasil

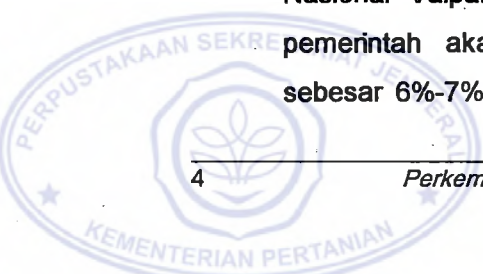
perikanan, kayu, tembaga, kentang, dan buah-buahan. Negara ini masih tergantung dari luar negeri dalam memenuhi kebutuhan gula, terigu, dan minyak nabati.

Walaupun tidak luput dari dampak negatif akibat resesi ekonomi dunia antara lain dengan merosotnya harga tembaga, keadaan ekonomi Chili telah melampaui masa krisisnya karena telah mengambil langkah pengamanan antara lain dengan meningkatkan diversifikasi ekspor non tradisional (ikan, kayu, dan buah-buahan).

Untuk membantu memulihkan ekonomi. Bank Sentral Chili menurunkan tingkat suku bunga dari 5,5% menjadi 5% setahun. Angka tersebut diturunkan lagi menjadi 4,7% pada bulan Januari 2001 menyusul kebijakan Federal Reserves Board (AS) untuk menurunkan suku bunga. Hal ini bertujuan membantu para pengusaha untuk mendapat pinjaman kredit yang diharapkan dapat membangkitkan kembali sektor usaha.

Tahun 2001 diperkirakan ekonomi Chili akan tumbuh lebih lambat (antara 4,5% - 5,7%) antara lain karena perkiraan turunya pertumbuhan ekonomi AS dan 5% menjadi 3,4% pada tahun 2001. Sementara itu kesulitan ekonomi di Argentina dan Brazil serta belum pulihnya ekonomi negara-negara Asia Timur dan Tenggara diperkirakan akan berdampak kurang menguntungkan bagi ekspor Chili. Di lain pihak Pemerintah akan berupaya untuk mempertahankan tingkat suku bunga rendah guna menekan target inflasi sekitar 3%. Angka ini juga tergantung pada kestabilan harga minyak.

Dalam pidato tanggal 21 Mei 2000 di Gedung Kongres Nasional Valparaiso, Presiden Lagos mengemukakan bahwa pemerintah akan berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 6%-7% per tahun dan menambah lapangan kerja baru,



melakukan debirokratisasi pengontrolan keuangan dan izin bagi perusahaan baru, mencapai surplus struktural equivalent 1% dari GDP mulai tahun 2001, meningkatkan investasi untuk mendidik tenaga kerja, mengurangi anggaran belanja setiap kementerian sebesar 2%, memberikan subsidi bagi perusahaan kecil, meningkatkan anggaran untuk riset dan mempertahankan sistem patokan harga untuk melindungi beberapa jenis produk pertanian.

Sementara itu, dalam beberapa tahun terakhir ini Chili berusaha menjadi anggota penuh Mercosur dan untuk itu Chili telah dan sedang melakukan pendekatan intensif dengan negara-negara anggota Mercosur. Selama ini Chili menolak menjadi anggota penuh Mercosur kecuali apabila organisasi kerjasama tersebut menerima prinsip otonomi ekonomi penuh bagi negara-negara anggota, sehingga dapat dengan bebas mengadakan persetujuan-persetujuan perdagangan dengan NAFTA dan Uni Eropa.



## II. POTENSI NEGARA

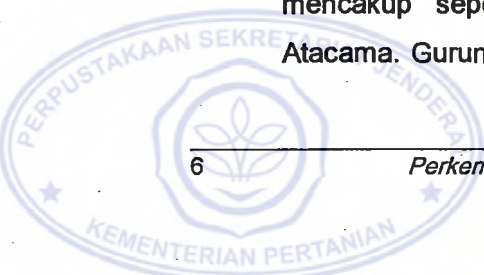
### 2.1. Keadaan Geografis

Chili merupakan negara republik di Amerika Selatan, yang membentang dari utara ke selatan di garis pantai Samudera Pasifik. Wilayahnya mencakup sejumlah pulau di sepanjang pesisir Samudera Pasifik bagian selatan, diantaranya Pulau Tierra de Fuego bagian barat, Pulau Easter dan Pulau Horn. Ujung Pulau Horn bagian selatan dinamakan Tanjung Horn. Di sebelah utara, negara ini berbatasan dengan Bolivia dan Argentina, di sebelah selatan dengan Selat Drake, dan di sebelah barat dengan Samudera Pasifik. Luas: 756.626 km<sup>2</sup>. Penduduk: 13.600.000. Kepadatan penduduk: 18/km<sup>2</sup> Ibu kota: Santiago. Bahasa resmi; Spanyol. Agama: Katolik Roma (81%); Protestan (6%); atheis dan kepercayaan lain (13%). Satuan mata uang: Peso (Ch\$).

Wilayah Chili membentang dari utara ke selatan sepanjang 4.265 km. Sebagian besar wilayah ini terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan, yang merupakan rangkaian Pegunungan Andes sebelah barat.

Chili merupakan negara dengan banyak gunung api yang pernah meletus dan menimbulkan kerusakan yang cukup berarti akibat lahar atau gempa. Gempa bumi terakhir terjadi pada tahun 1985 dengan korban sebanyak 150.000 orang kehilangan tempat tinggal, 145 orang meninggal, dan 2.000 orang menderita luka-luka.

Secara fisiografi Chili dapat dibagi atas tiga wilayah utama: Chili Utara, Chili Tengah, dan Chili Selatan. Chili Utara yang mencakup sepertiga luas negeri ini didominasi oleh Gurun Atacama. Gurun yang sejajar dengan pantai Samudera Pasifik ini



melajur sepanjang 1.560 km. Di beberapa wilayahnya hujan tidak pernah turun dan merupakan salah satu daerah tergesang di dunia. Namun wilayah ini memiliki arti penting bagi perekonomian Chili, berkat deposit nitrat dan tembaga yang cukup kaya. Deposit Nitrat disana diperkirakan mencapai 1 miliar ton, sedangkan deposit tembaga yang diperkirakan mencapai 107 juta ton merupakan deposit terkaya di dunia. Selain dua jenis bahan tambang tersebut, Chili memiliki deposit lain yang cukup penting. Deposit mobildenum diperkirakan lebih dari 2,5 juta ton, dan deposit biji besi terkadar tinggi mencapai 1 miliar ton.

Di sebelah timur gurun tersebut terdapat beberapa gunung yang mencapai batas alami dengan Argentina, masing-masing tingginya mencapai lebih dari 6.000 m. Gunung San Pedro terletak di utara, Gunung Lluillaco terletak di bagian tengah, sedangkan Gunung Ojos del Salado (6.880 m), gunung tertinggi di Chili terletak di selatan.

Di Chili tengah terdapat sekelompok danau yang terletak saling berdekatan, yaitu Danau Villarrica, Danau Panguipulli, Danau Ranco, Danau Puyehue, Danau Todos los Santos, dan Danau Llanquihue. Di wilayah danau-danau ini, pada pertemuan Sungai Calle-Calle dan Sungai Cruces, terletak kota Valdivia. Wilayah ini terkenal di Amerika Selatan karena sangat indah dan sering dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan olah raga air. Danau Atacama di daerah Gurun Atacama, di sebelah kota Antofagasta, merupakan satu-satunya danau garam di Chili.

Chili Selatan didominasi oleh rangkaian kepulauan yang juga melajur dari utara ke selatan, panjangnya mencapai 1.600 km. Rangkaian kepulauan yang merupakan wilayah paling selatan dari Amerika Selatan ini berawal dari Pulau Chiole di utara sampai Tanjung Horn di selatan.



Banyaknya pegunungan, lembah, dan letak pulau-pulau di Chili membuat iklim negara ini bervariasi. Tetapi secara keseluruhan, negeri ini beriklim sedang. Di daerah gurun, suhu rata-rata tidak terlalu panas. Musim panas berlangsung dari bulan Desember sampai Februari, dan musim dingin berlangsung dari bulan Juni sampai Agustus. Daerah transisi semigurun mencapai panjang kira-kira 700 km, mulai dari Copiapo sampai ke Illapel. Wilayah dengan iklim Laut Tengah membentang mulai dari Illapel di Lembah Sungai Choapa sampai ke Concepcion di Sungai Bio-Bio yang berjarak kira-kira 680 km. Suhu udara rata-rata 28° C pada bulan Juni. Suhu udara di daerah utara gurun paling rendah 23° C dan paling tinggi 33° C, sedangkan di daerah Central Valley pada siang hari udara panas dan pada malam hari. Di Santiago (Ibukota Chili) udara sangat dingin tetapi jarang mencapai titik beku, dan pada waktu udara sangat panas jarang mencapai 29° C. Di wilayah kepulauan suhu udara dingin, dan hujan turun sepanjang tahun. Di beberapa daerah, curah hujan mencapai 5.100 mm. Suhu berkisar antara -4° C sampai 15° C.

Secara keseluruhan suhu udara pada bulan Juli panas di wilayah pesisir utara, sejuk di wilayah pegunungan bagian utara dan wilayah bagian selatan, dan dingin di wilayah tengah dan selatan perbatasan dengan Argentina. Pada bulan Januari, sebagian besar wilayah Chili bersuhu panas, tetapi wilayah yang berbatasan dengan Bolivia dan sebagian wilayah selatan yang berbatasan dengan Argentina bersuhu dingin. Curah hujan di wilayah Chili bagian utara ( dari Arica sampai Valparaiso) sangat kecil, di wilayah tengah (dari Santiago sampai Valdivia) sedang, dan di wilayah bagian selatan (dari Concepcion sampai ujung selatan) besar.



## 2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Kecuali daerah-daerah di bagian utara, banyak wilayah lain yang menjadi wilayah pertanian dengan hasil berbagai jenis gandum, kacang-kacangan, kentang, apel, semangka, buah persik, anggur, dan bit gula. Hutan-hutan pegunungan di wilayah bagian selatan kaya akan berbagai jenis kayu keras. Tanah-tanah pertanian yang luas dinamakan fundos. Sejak tahun 1960 tanah-tanah tersebut termasuk dalam program *land reform* pemerintah. Pampa (padang-padang rumput luas) yang sebagian besar terdapat di wilayah bagian selatan sangat potensial sebagai tempat pemeliharaan hewan ternak, yang merupakan salah satu penghasil devisa Chili. Hasil pertanian terbesar ialah bit yang dapat menghasilkan gula sebanyak 2 juta metrik ton per tahun.

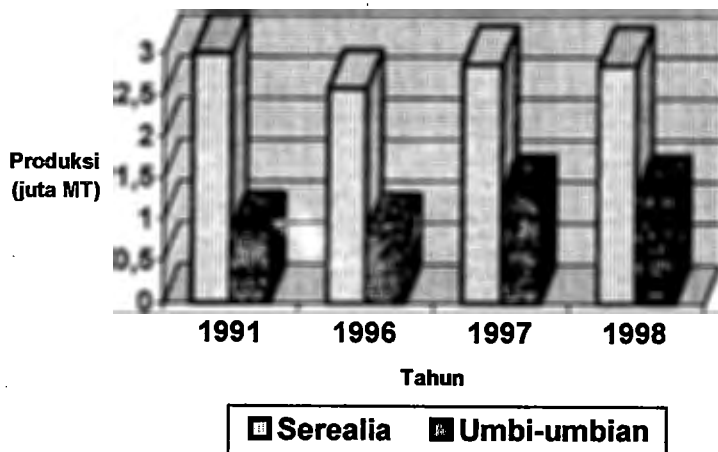
Pesisir barat dan selatan Chili merupakan sumber ikan laut yang potensial; jenis-jenis ikan yang ditangkap antara lain pari, tuna sarden, dan bermacam ragam udang dan kerang. Hasil tangkapan ikan per tahun sekitar 6 juta metrik ton.

Peternakan menghasilkan biri-biri, lembu, dan babi. Pusat peternakan biri-biri terbesar terdapat di wilayah sekeliling kota Punta Arenas dan Tierra del Fuego di daerah Magallanes (Chili Selatan), karena wilayah ini sebagian besar merupakan daerah pampa. Jumlah ternak biri-biri merupakan yang terbesar di antara ketiga ternak, sekitar 6.5 juta ekor.

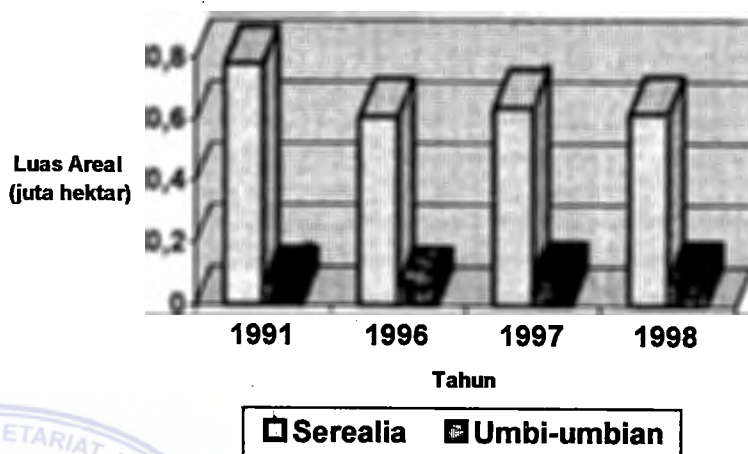
Perkembangan produksi dan luas areal komoditas sereal dan umbi-umbian di negara Chili dari tahun 1991 s/d 1998 dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Chile tahun 1991-1998



Gambar 2. Data Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Chile tahun 1991-1998



### III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

#### 3.1. Kerjasama Bidang Politik

Hubungan Chili dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari kunjungan PM Mahatir Muhammad dari Malaysia tahun 1998, PM Chuan Leekpai dari Thailand tahun 1999, dan Presiden Filipina, Joseph Ejercito Estrada pada tahun 1999. Sementara itu, Chili juga berusaha menjalin dan meningkatkan hubungan kerjasama dengan wilayah Asia Pasifik melalui keanggotaannya dalam APEC pada KTT APEC yang ke II pada bulan Nopember 1994 di Jakarta. Selain itu, Presiden Ricardo Lagos juga telah hadir pada KTT APEC di Brunei Darussalam Oktober 2000 lalu. Perhatian Chili terhadap kawasan tersebut cukup besar, hal ini terlihat dari kunjungan Menlu Soledad Alvear dan Wakil Menlu Heraldo Munoz ke RRC, Jepang, dan bahkan ingin membuka perwakilannya di Hanoi, Vietnam. Rencana perluasan hubungan diplomatik dengan Vietnam ini dinilai oleh kalangan politisi sebagai upaya Chili untuk memperkokoh pijakannya sebagai anggota APEC. Disamping itu, fokus perhatian Chile saat ini pada usaha untuk keperluan bentuk kerjasama lainnya di kawasan Asia Pasifik dengan EALAF (East Asia Latin America Forum), bersama - sama Singapura, Chili merupakan penggagas pembentukan forum ini dan melakukan usaha pendekatan yang maksimal untuk menjadikan forum ini salah satu forum yang penting di kawasan Asia Pasifik sebagai arena pertemuan negara Asia dan Amerika Latin.

Pemerintah Chili telah memutuskan untuk berpartisipasi kembali kedalam GNB dan telah mengirimkan delegasinya ke KTM di Ghana 2 September 1991. Sebagai akibat kudeta September



1973 Chili pernah menutup diri/tidak aktif dari keanggotaan GNB. Chili hadir dalam KTT GNB ke-10 September 1992 di Jakarta dan aktif pada berbagai kegiatan *Senior Official Meeting (SOM)* serta Konferensi Tingkat Menteri (KTM) gerakan tersebut. Chili hadir dalam KTM Biro Koordinasi GNB di Bandung, 22-28 April 1995, sekaligus menghadiri peringatan 40 tahun Konferensi Asia-Afrika.

Indonesia membuka Konsulatnya di Santiago pada tahun 1964 dengan mengangkat Konsul Kehormatan. Pada Mei 1966 ditingkatkan menjadi Kedutaan Besar yang dirangkap dari Buenos Aires, Argentina, sampai 1991, Pada tanggal 8 Maret 1991 Pemerintah RI telah membuka Perwakilan RI di Santiago. Dubes RI di Santiago saat ini adalah *Herjanto Soeprpto* yang telah menyerahkan Surat-surat Kepercayaan pada tanggal 10 Maret 1999. Sementara pendahulunya, Dubes Noor Handono mendapatkan Tanda Kehormatan "*La Orden al Merito de Chile el Grade do Gran Cruz*" dari Pemerintah Chili pada waktu mengakhiri masa jabatannya.

Chili membuka Konsulatnya di Jakarta pada November 1974. Pada tahun 1975 ditingkatkan menjadi Kedutaan Besar melalui perangkapan dari Manila. Pada November 1975 Pemerintah Chili mengangkat Kuasa Usaha Sementara di Jakarta dan sejak September 1978 menempatkan Duta Besar di Jakarta. Dubes Chili untuk Indonesia saat ini adalah Mr. *James Sinclair Manley*.

Sikap Chili terhadap masalah Timtim pasca jajak pendapat rakyat Timtim tanggal 30 Agustus 1999 yang dimenangkan oleh kelompok pro kemerdekaan, masih tetap netral.

Peluang yang mungkin dapat dieksploitasi untuk meningkatkan hubungan perdagangan yaitu:

## 1. Segi pemerintah

- a. Indonesia dan Chili adalah sama-sama anggota APEC yang bisa lebih mudah membicarakan masalah-masalah yang dihadapi forum APEC.
- b. Indonesia dan Chili adalah sama-sama negara berkembang yang banyak memiliki persamaan masalah hingga bisa bersama-sama mengatasinya dengan semangat "*South-South Cooperation*".
- c. KBRI Santiago dapat membantu usaha peningkatan hubungan perdagangan dengan memainkan peran antara lain :
  - Sebagai inisiator yaitu berusaha mencari terobosan-terobosan baru dalam upaya peningkatan hubungan perdagangan.
  - Sebagai informator yaitu berusaha memberikan informasi bisnis antara lain informasi mengenai : *market requirements, how to penetrate the local market, how to do business with the local partners, banking and payment systems.*
  - Sebagai mediator yaitu berusaha mempertemukan kepentingan pengusaha Indonesia dan Chili hingga tercipta kerjasama yang saling menguntungkan.
  - Sebagai fasilitator yaitu sesuai dengan wewenang yang dimiliki, KBRI akan berusaha memberikan pelayanan/kemudahan bagi dunia usaha Indonesia dan Chili hingga kerjasama keduanya akan lebih lancar dan bermanfaat.





- Sebagai protektor yaitu sebagai satu-satunya lembaga Indonesia yang mempunyai wewenang publik di Chili, KBRI sesuai dengan peraturan yang berlaku akan selalu melindungi kepentingan dunia usaha Indonesia di Chili.

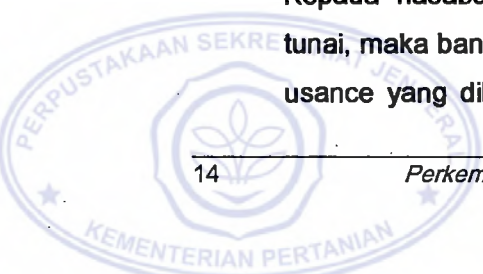
## 2. Segi bisnis

- a. Pasar di Indonesia dan di Chili merupakan pasar yang masih berkembang (belum jenuh), hingga masih banyak kemungkinan untuk dieksploitasi potensinya.
- b. Harga produk Indonesia dewasa ini relatif murah dan bersaing.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hubungan perdagangan antara lain:

### Banking and Payment Arrangement

KBRI Santiago sependapat dengan usul Dirjen KLPI/Deperindag mengenai perlunya peraturan dalam hal pembayaran "*Banking and Payment Arrangement*" tahun 1998. Namun sejauh ini KBRI merasa tidak ada masalah dengan system pembayaran normal atau biasa digunakan dalam perdagangan internasional dengan menggunakan L/C. Hampir semua L/C Chile adalah *at sight*. Di Chili, pihak Bank Sentral dan beberapa Prime Banks pada bulan Juni 1998 telah menyatakan kepada KBRI Santiago, bahwa mereka menghormati L/C yang dibuka Indonesia, walaupun L/C tersebut berupa L/C usance. Kepada nasabahnya yang dikenal baik dan memerlukan uang tunai, maka bank tersebut akan memberikan pinjaman against L/C usance yang dikeluarkan Indonesia. Oleh karena itu, disarankan



agar dunia usaha di Indonesia hanya berhubungan dengan mitranya di Chile yang bonafid dan mempunyai hubungan baik dengan bank.

### Misi Dagang RI

Untuk menghilangkan keraguan dalam memulai bisnis antara dunia usaha kedua negara, KBRI mendukung usul Dirjen KLPI/Deperindag adanya agenda pengiriman misi dagang yang dipimpin oleh Kepala Negara atau Menteri ke Chile.

Dalam rangka promosi ekonomi Indonesia, KBRI Santiago menyelenggarakan "*Indonesian Kick Off Year 2000*" pada tanggal 28-30 April 2000. Acara ini diisi dengan kegiatan ceramah mengenai ekonomi Indonesia, pertemuan kalangan bisnis Indonesia dan Chili, pameran produk *dan food festival* serta pertunjukan kesenian. Hasil-hasil yang ingin dicapai adalah tumbuhnya pengertian di kalangan akademisi dan pengusaha Chili tentang kondisi perekonomian Indonesia yang sesungguhnya, terjadinya kontak dagang langsung antara pengusaha dari Jakarta dengan *counter part*-nya di Chili dan meningkatkan hubungan para pelaku bidang ekonomi sosial untuk meningkatkan hubungan Indonesia-Chile. Kegiatan tersebut juga didukung oleh BPEN (Badan Pengembangan Ekspor Nasional) dan Depperindag serta sekitar 15 perusahaan Indonesia.

### 3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Perkembangan perdagangan kedua negara dapat dilihat pada Tabel berikut :



Tabel 1. Neraca perdagangan Indonesia – Chili dalam US \$

Tahun	Ekspor	Impor	Saldo
1997	109,0	155,5	- 46,5
1998	102,8	45,1	+57,7
1999	94,6	96,7	- 2,1
2000 (Jan-Okt)	72,2	90,2	- 18,0

Sumber Bank Central Chili

Komoditi ekspor Indonesia ke Chili adalah furniture, tyre, kerajinan tangan, spareparts automotive, spareparts pesawat CN 235, glasswares, kayu lapis, buah kaleng, plastik, peralatan kantor, Chinawares, fibre dan yarns, sarung tangan karet, peralatan dapur, palm oil, spices, peralatan elektronik, garments, alas kaki dan lain-lainnya.

Sementara impor Indonesia dari Chili adalah selulosa, tepung ikan (fishmeal), tembaga dan produk tembaga, pasta tomat, buah-buahan (anggur dan apel) dan bijih besi.

Menurut laporan KBRI Santiago, komoditi ekspor utama Indonesia yang tercatat di Statistik Bank Sentral Chili adalah bola tenis, tekstil, pakaian jadi, alat listrik, barang-barang elektronik, karet alam, aki mobil, kertas dan kamera; sedangkan komoditi impor Indonesia dari Chili adalah tepung ikan, *cellulose*, bahan baku kertas dan kertas cetak.

Kamar Dagang Chili-Indonesia, yang diketuai oleh Miguel Zegers Vial, secara resmi telah mendapatkan pengakuan dari Kementerian Ekonomi Chili dan peresmian dilakukan tanggal 10 Juni 1997 di KBRI Santiago. Dari Pihak Chili, perhimpunan Kamar Dagang tersebut terdiri dari Kamar Dagang Nasional Chili, Kamar Dagang Santiago, Himpunan Peningkatan Industri Chili

(SOFOFA) serta pengusaha-pengusaha lain yang berminat mengadakan hubungan dagang dengan Indonesia.

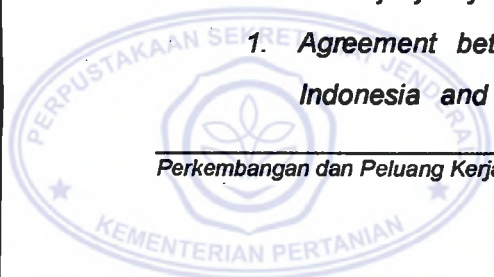
Indonesia - Chili telah menanda tangani *Kerjasama Pertukaran Informasi dan Expert* antara Bank Indonesia dengan Bank Sentral Chili pada bulan Juli 1997 di Santiago.

Hambatan-hambatan perdagangan diantaranya adalah kegiatan ekspor-impor antara Indonesia dan Chili pada umumnya masih dilakukan melalui negara ketiga (Singapura, Hongkong, dan AS), masih banyak potensi masing-masing negara yang belum dikenal oleh para pengusaha karena kontak langsung masih belum banyak dilakukan, jarak yang cukup jauh dan belum adanya jalur pengangkutan laut maupun udara yang langsung secara reguler dan adanya saingan dari negara-negara Amerika Latin lainnya, Afrika dan Asia (terutama Jepang dan NIC's).

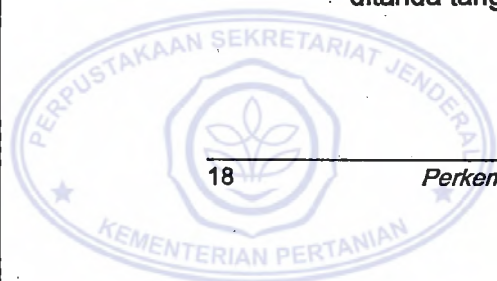
Pemerintah Chili telah membuka fasilitas Pelabuhan Bebas "*Iquique*". Pemanfaatan pelabuhan bebas ini diperkirakan dapat lebih menguntungkan bagi masuknya barang-barang dari Indonesia ke kawasan Amerika Latin dan Chili khususnya, dengan pertimbangan bahwa melewati jalur Pasifik lebih dekat daripada melewati jalur Atlantik, sehingga dapat mengurangi biaya angkut. Produk-produk Indonesia yang diekspor ke Chili melalui kawasan bebas Iquique (ZOFRI/Zopa Franca Iquique) antara lain plastik dan produk plastik, produk besi dan baja, mesin-mesin listrik dan barang-barang elektronik, *syntetic* atau *discontinue artificial fibres*, dan pakaian jadi. Komoditas non-migas Indonesia yang banyak diminati adalah rotan, karet alam, bola tenis, lada, battery/accu dan bahan untuk kertas.

Perjanjian yang telah ditandatangani :

1. *Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Chile*



- concerning Technical Cooperation*. Ditandatangani di Jakarta, tanggal 8 Mei 1987.
2. *Trade Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Chile* yang ditandatangani di Jakarta, tanggal 2 September 1992.
  3. *Cooperation Agreement between the Indonesian Chamber of Commerce and Industry and Sociedad de Fomento Fabril*. Ditandatangani di Jakarta tanggal 11 Januari 1993.
  4. *Joint Declaration* mengenai peningkatan hubungan ekonomi. Ditandatangani di Jakarta tanggal 11 November 1993.
  5. *Cooperation Agreement between the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN) and Sociedad de Fomento Fabril (SOFOFA)*. Ditandatangani di Jakarta tanggal 14 November 1994.
  6. *Record of Discussions between the Minister of Economy of the Republic of Chile and the Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia*. Ditandatangani di Jakarta, tanggal 14 November 1994.
  7. *Memorandum of Understanding between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Chile on Telecommunication Cooperation*. Ditandatangani di Jakarta tanggal 30 Juni 1995.
  8. Persetujuan mengenai "*Peningkatan dan Perlindungan atas Penanaman Modal*" (*Investment Guarantee Agreement*) ditandatangani di Santiago tanggal 7 April 1999.



Pada bulan April 1999, telah ditandatangani perjanjian jual beli produk "*Iron Ore Pellets*" antara PT. Krakatau Steel Indonesia dengan Perusahaan CAP Chili. Disepakati bahwa PT. Krakatau Steel membeli 3,5 juta ton *iron ore pellets* seharga US\$ 115 juta dalam jangka waktu lima tahun.

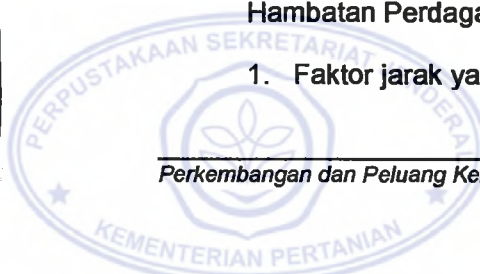
Kedua pemerintah juga tengah mempersiapkan persetujuan mengenai Penghindaran Pajak Berganda (P3B), yang hingga kini pihak Chili masih belum memberikan tanggapannya atas draft usulan Indonesia tersebut.

Sementara itu untuk menjajagi kemungkinan kerjasama perminyakan, pihak Indonesia melalui KBRI Santiago telah mengadakan pendekatan dengan pihak perusahaan minyak Chili ENAP (*Empresa Nacional del Petroleo*) dan Sipetrol (*Sociedad Internacipnal de Petrolera, S.A*) yang merupakan anak perusahaan ENAP yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi migas di luar negeri. Pihak ENAP dan Sipetrol pada prinsipnya menyambut baik kemungkinan kerjasama tersebut dan berharap memperoleh informasi lebih lanjut mengenai bisnis perminyakan di Indonesia.

Di bidang alih teknologi, pihak Indonesia telah mengadakan pertemuan dengan Fundacion Chili (lembaga nirlaba yang merintis investasi di sektor-sektor strategis) di Santiago pada 2 Oktober 2000. Hasil pertemuan tersebut telah disepakati untuk mempertimbangkan kemungkinan mengirimkan tenaga peneliti Indonesia ke Fundacion Chile selama 2-3 bulan untuk mempelajari kegiatan lembaga tersebut atau mengirimkan tenaga ahli Fundacion Chili ke Indonesia untuk memberikan pengalamannya dalam mengelola lembaga tersebut.

Hambatan Perdagangan Indonesia-Chili antara lain :

1. Faktor jarak yang cukup jauh, menyebabkan tingginya biaya





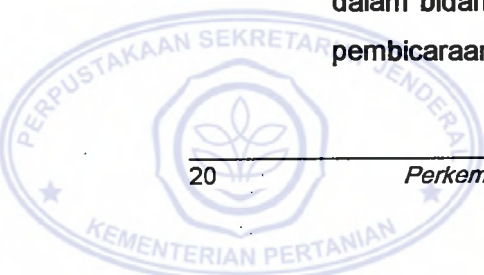
transportasi, disamping biaya promosi. Hal ini sangat memberatkan para pengusaha Indonesia khususnya, apabila ingin mengikuti suatu pameran dagang di Chili.

2. Para pengusaha dari kedua belah pihak belum saling mengenal sehingga menimbulkan keragu-raguan dari kedua pengusaha untuk memulai bisnis.
3. Faktor perbedaan bahasa juga merupakan kendala dalam meningkatkan hubungan perdagangan kedua belah pihak. Para pengusaha Indonesia lebih condong untuk berbahasa Inggris atau Mandarin, sementara pengusaha Chili lebih menghendaki untuk berbahasa Spanyol. Menghadapi permasalahan ini perlu dicari suatu terobosan dengan menghadirkan penterjemah guna menjembatani perbedaan tersebut.

### **3.3. Kerjasama Teknik**

#### **A. Kerjasama bidang Social Security atau Pengelolaan Dana Pensiun.**

Indonesia tertarik pada pelaksanaan pengelolaan dana Pensiun di Chili yang dikelola dengan profesional dan dilakukan oleh perusahaan swasta sebagai pengelolanya serta kemungkinan menerapkan beberapa hal yang baik di Indonesia. Chili tertarik menawarkan jasa konsultasi dalam pengelolaan dana pensiun ini dan ingin membantu mengelolanya di Indonesia apabila peraturannya memungkinkan dan akan menanam investasinya di Indonesia dalam bidang ini. Hal ini akan ditindak lanjuti dengan adanya pembicaraan bilateral antara pejabat senior Departemen



Keuangan pada kesempatan pertemuan "*The Second APEC Regional Forum on Pension Fund Reform*" di Chili.

#### **B. Kerjasama Bidang Perikanan**

Chili ingin membeli lagi *fish oil* yang sudah diimpor dari Indonesia dengan harga yang agak murah mengingat nilai rupiah menurun dibanding Dollar Amerika. Asosiasi Perikanan Nasional Chili (anggotanya sebagian adalah konsumen *fish meal*) yang menggunakan bahan ini untuk pakan ikan salmon yang menjadi produk Chili. Karena akibat topan El Nino, maka suplai *fish meal* di Chili menurun drastis oleh sebab itu diharapkan hal ini dapat dipenuhi oleh Indonesia.

#### **C. Kerjasama Bidang Supermarket**

Chili tertarik bekerjasama dengan produsen dan eksportir makanan dan minuman dalam kaleng dari Indonesia untuk dapat diekspor ke Chili.

Kunjungan Utusan Khusus Presiden ini telah diikuti dengan kunjungan Misi Dagang yang akan menindaklanjuti rencana-rencana kerjasama antara Indonesia dan Chili.

Pada tanggal 7-11 Mei 2000, Delegasi Anggota DPR RI dari Komisi VIII Bidang Pertambangan, Lingkungan Hidup, dan IPTEK telah melakukan kunjungan kerja tidak resmi dalam rangka studi banding ke Chili yaitu Santiago, Antofagasta, Valparaiso dan Vina del Mar. Delegasi menyaksikan pembukaan Expo 2000 yaitu pameran terbesar bidang pertambangan yang diselenggarakan di Amerika Latin dan beraudiensi dengan Presiden Consejero de Insumos de Mineros, Mr. Helmut Petersen, dan Konsultan Pertambangan



Mr. Mario Valdes yang merupakan tokoh penting sektor pertambangan Chili.

#### IV. PELUANG KERJASAMA

Chili yang berada di bagian selatan Amerika dengan luas 626 km<sup>2</sup> merupakan negara yang memiliki potensi pertanian besar, terutama dalam bidang peternakan (sapi, biri-biri, dan babi), tanaman bit gula, dan perikanan laut.

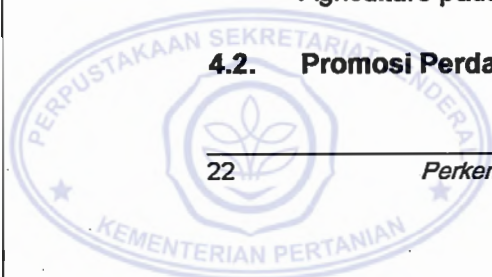
##### 4.1. Kerjasama Teknis

Chili sangat menguasai penelitian, teknik budidaya, dan prosesing untuk hewan ternak (biri-biri, sapi, dan babi). Hal ini didukung adanya padang rumput yang luas sebagai tempat pemeliharaan hewan ternak. Chili juga menguasai teknologi untuk menghasilkan gula (sebanyak 2 juta metrik ton per tahun) tanaman bit serta menguasai teknologi penangkapan ikan laut.

Dalam menindaklanjuti perjanjian kerjasama bilateral bidang pertanian yang telah dituangkan dalam bentuk Record of Discussion antara Menteri Ekonomi Chili dan Menteri Pertanian Indonesia di Jakarta tanggal 14 Nopember 1994, Indonesia dapat memanfaatkan teknologi yang telah dikuasai Chili dibidang peternakan, perikanan, gula bit dan penggunaan pangan yang berasal dari jagung.

Pada saat mendatang kerjasama teknis ini perlu dituangkan dalam payung kerjasama yang lebih formal berupa MOU on Agriculture Cooperation dan lembaga kerjasama bilateral berupa Ministenial Forum on Agriculture atau Working Group on Agriculture pada Joint Commision Indonesia – Chili.

##### 4.2. Promosi Perdagangan



Perkembangan nilai ekspor dan impor Chili selama lima tahun terakhir terus meningkat. Nilai impor terutama berasal dari komoditi daging sebesar 182,4 juta (1998), sereal sebesar US\$ 242,7 juta (1998), gula dan madu sebesar US\$ 84,4 juta (1998), kopi-teh-kakao sebesar US\$ 94,4 juta (1998), pakan temak sebesar US\$ 139,7 juta (1998), dan karet alam sebesar US\$ 11,6 juta (1998).

Peluang pasar impor komoditas pertanian Chili telah dimanfaatkan Indonesia tahun 2000 untuk mengekspor komoditas karet alam, buah-buahan, teh, cokelat, dan gula. Diharapkan pada saat mendarat Indonesia dapat meningkatkan pangsa pasar pertaniannya di Chili. Keanggotaan Chili dalam APEC dan MERCOSUR (associate member) dapat dimanfaatkan oleh Indonesia tidak hanya dipasaran Chili, tetapi juga negara-negara Amerika Latin seperti : Peru, Bolivia, Argentina, Paraguay dan Uruguay. Selain itu, Indonesia dapat memanfaatkan kesempatan kebijakan pemerintah Chili yang telah membuka fasilitas pelabuhan bebas "Iquique". Pembukaan pelabuhan ini dapat lebih menguntungkan masuknya barang-barang dari Indonesia ke kawasan Amerika Latin dan Chili.

Mengingat kegiatan ekspor-impor antara Indonesia – Chili pada umumnya masih dilakukan melalui negara ketiga (seperti : Singapura, Hongkong, dan Amerika Serikat). Kiranya perlu diadakan persetujuan kerjasama antar KADIN Indonesia dengan KADIN Chili (CNC) atau antara KADIN DKI Jakarta dengan KADIN Santiago yang berafiliasi dengan CNC. Peningkatan kerjasama dengan CNC dan KADIN Santiago dianggap perlu segera diralisasikan, karena akan merupakan wadah para pengusaha yang mencakup seluruh sektor perdagangan seperti supermarket, turisme, eksportir dan importir.

Melalui peluang kerjasama ini diharapkan kantor Pemasaran Bersama (KPB) dan eksportir pertanian Indonesia dapat meningkatkan promosi dan pemasaran produk pertanian khususnya komoditas perkebunan seperti : karet alam, teh dan coklat.

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM.

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang

investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada tabel lampiran.





**Tabel Lampiran 1. KETERANGAN DASAR**

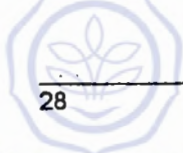
1.	Nama Resmi	:	Republik Chili
2.	Ibukota	:	Santiago
3.	Kepala Negara	:	Presiden Ricardo Lagos Escobar
4.	Menteri Luar Negeri	:	Maria Soledad Alvear Valenzuela
5.	Letak	:	Sebelah Barat Daya Amerika Selatan
6.	Perbatasan	:	Sebelah Utara berbatasan dengan Bolivia dan Peru, sebelah Timur berbatasan dengan Samudra Pasifik, dan sebelah Barat berbatasan dengan Argentina
7.	Wilayah	:	756.950 km dengan garis pantai sepanjang 6.435 km
8.	Pembagian Wilayah	:	Terdiri dari 3 kawasan yaitu Aisen del general Carlos Ibanez del Campo, Antofagasta, Araucania, Atacama, Bio-Bio, Coquimbo, Libertador General Bernardo O'Higgins, Los Lagos, Magallanes de la Antartica Chilena, Maule, Region Metropolitana, Tarapaca, dan Valparaiso
9.	Iklm	:	Sub tropis, di sebelash Utara kering dan di sebelah selatan dingin
10.	Penduduk	:	15.211.308 jiwa (Desember 1999) terdiri dari 95% keturunan Eropa (Spanyol, Jerman Italia, Perancis), 3% Indian (Mapuche, Aimara, Atacamenos, Kawaskhar, Yaganes, Rapa Nui) dan 2% lain-lain
11.	Bentuk Negara	:	Republik
12.	Hari Nasional	:	18 September (hari kemerdekaan)
13.	Agama	:	Katolik Roma (85%), Protestan (14%), Islam dan Budha (1%)

14.	Bahasa	:	Spanyol (Castellano)
15.	Lagu Kebangsaan	:	Dulce Patria, receibe los votos
16.	Ekonomi	:	Sumberdaya alam tembaga, kayu, nitrat, biji besi, logam mulia, hasil hutan, perikanan, gandum, jagung
			Mata uang : Pesos (1 US\$ = 570, Desember 2000) GDP : 5,4% (2000) Inflasi : 4,5% (2000) Income per kapita : US\$ 4.740 (September 2000)



**Tabel Lampiran 2. SUSUNAN KABINET CHILI (Dilantik tanggal 11 Maret 2000)**

Presiden	:	Ricardo Lagos Escobar
Wakil Presiden	:	Jose Miguel Insulza
<b>Menteri-Menteri :</b>		
Menteri Dalam Negeri	:	Jose Miguel Insulza
Menteri Luar Negeri	:	Maria Soledad Alvear Valenzuela
Menteri Keuangan	:	Nicolas Eyzaguirre
Menteri Ekonomi, Pertambangan dan Energi	:	Jose de Gregorio
Menteri Pertahanan	:	Mario Fernandez
Menteri Kesehatan	:	Michelle Bachelet
Menteri Kehakiman	:	Jose Antonio Gomez
Menteri Pekerjaan Umum dan Perhubungan	:	Carlos Cruz
Menteri Sekjen Kepresidenan	:	Alvaro Garcia
Menteri Sekjen Pemerintahan	:	Claudio Huepe
Menteri Perencanaan Nasional (MEDIPLAN)	:	Alejandra Krauss
Menteri Urusan Pelayanan Wanita (SERNAM)	:	Andriana Delpiano
Menteri Perumahan, Perencanaan Kota dan Kekayaan Negara	:	Jaime Ravinet
Menteri Pertanian	:	Jaime Campos
Menteri Pendidikan	:	Mariana Aylwin
Menteri Tenaga Kerja	:	Ricardo Solari
Duta Besar untuk RI	:	James Sinclair Manley



**Tabel Lampiran 3. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia**

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Food Crop</b>		
1. Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Production input</li> <li>- Seeding</li> <li>- Agric. Machinery service</li> <li>- Marketing</li> <li>- Rice Milling Unit</li> <li>- Processing (rice powder)</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin)</li> </ul>	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>)</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy)</li> </ul>	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, West Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi
7. Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali,

		East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
--	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Horticulture</b>		
1. Manggo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan
7. Banana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan



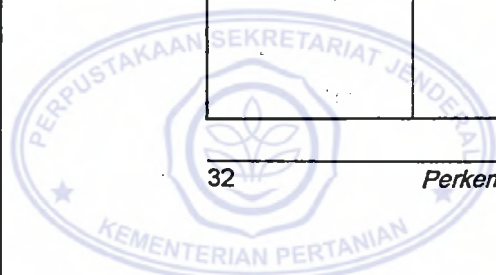
8. Potato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>chips, powder</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Marketing</li> <li>- Processing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>),</li> </ul>	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Processing</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java; NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (<i>oriental plant : parfume</i>)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine plant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seedling</li> <li>- Cultivation</li> <li>- Processing (traditional medicine/jamu)</li> <li>- Marketing</li> </ul>	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Livestock</b>		
1. Cattle	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breeding</li> <li>- Fattening</li> <li>- Processing (<i>corned beef, sausage, leather</i>)</li> </ul>	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT



	industry) - Marketing	
2. Dairy cow	- Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, yoghurt) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	- Breeding - Cultivation - Processing ( <i>comed</i> , sausage) - Marketing	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	- Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	- Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Iarain Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
<b>Estate</b>		
1. Rubber	- Seedling - Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber, slab</i> ) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	- Seedling - Processing (CPO, <i>palm karnel, sludge</i> ) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	- Seedling - Processing (powder, <i>cofee green</i> , instan coffe) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya





BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI  
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI  
DEPARTEMEN PERTANIAN  
2001